

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BUNGA BANGKAL SASIRANGAN DI KELURAHAN BANGKAL

Husna Camalia

Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

E-mail: husnacamalia09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan Bunga Bangkal Sasirangan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini meliputi bagaimana rasio likuiditas sebagai alat ukur mengukur kinerja keuangan Bunga Bangkal Sasirangan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (QR) tahun 2020 288,12% dan tahun 2021 358,06%, Quick Ratio (QR) tahun 2020 239,74% dan tahun 2021 303,74%, Cash Ratio (CR) tahun 2020 225,39% dan tahun 2021 288,97%. Hasil analisis menunjukkan bahwa keuangan baik, karena dari standar rata-rata industri berada diatas standar. Untuk Current Ratio (CR), Quik Ratio (QR), dan Cash Ratio (CS) kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik karena rata-rata industri yang dicapai dalam rasio likuiditas berada di atas standar yaitu untuk Current Ratio 200%, Quick Ratio 150% dan Cash Ratio 150% dan Cash Ratio 50%.

Kata kunci : Rasio Likuiditas , Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the liquidity ratio to assess the financial performance of Bunga Bangkal Sasirangan From 2020 to 2021. The type of research is quantitavie research with descriptive analysis. The study includes how the liquidity ratio as a measuring tool measures the financial performance of the Bangkal Sasirangan interest from 2020 to 2021. The liquidity ratio used the current ratio (CR) in 2020 288,12% and in 2021 358,06%, Quick Ratio (QR) in 2020 239,74% and in 2021 303,74%, and cash Ratio (CR) in 2020 225,39% and in 2021 288,97%. The results of the analysis show that the finances are good, because the industry average standard is above the standard. For the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CR), the company's financial performance has been very good because the industry average achieved in the liquidity ratio is above the standard, namely for Current Ratio 200%, Quick Ratio 150%, and Cash Ratio 50%.

Keyword : Liquidity Ratio, Financial performance

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas suatu usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Hidayat dalam Hermon,2008). Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas menghitung selisih antara uang masuk dengan uangb yang keluar tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk apa atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Sering kali dalam skala usaha kecil menengah, hasil usaha akan dikatakan bagus apabila pendapatan sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. (Van Home dan Wachowicz(2012:205). Menurut Fahmi (2017, hal 121) Rasio Likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telpon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknis, gaji lembur dan sebagainya.

Kinerja perusahaan tersebut adalah sebuah gambaran atau cermin mengenai suatu situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis yakni dengan menggunakan alat (tools) analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa selanjutnya di ketahuibagaimana baik buruknya kondisi keuangan di sebuah perusahaan yang di cerminkan pada prestasi kerja diperiode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang di pakai yakni dengan secara optimal saat mneghadapi perubahan lingkungan. Menurut Fahmi (2011:2). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan di perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi,2014)

Bunga Bangkal Sasirangan di Kelurahan Bangkal merupakan sebuah usaha yang bergerak pada kain sasirangan dengan ciri khas corak bunga bangkal, baju sasirangan dan banyka yang lainnya.

Dengan adanya penjelasan singkat tersebut, maka diharapkan pembaca mendapatkan gambaran lebih jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada Bunga Bangkal Sasirangan Di Kelurahan Bangkal selama tahun 2020 – 2021 bedasarkan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia “ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Abdul Majid (2013:54) “ Analisis adalah kemampuan menguraikan stuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub bagian atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan.

Rasio Likuiditas

1. *Rasio Lancar (Current Ratio)*
$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
2. *Rasio Cepat (Quick ratio)*
$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*
$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan di perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi,2014:2).

METODE

Untuk mempermudah dalam menganalisis pembahasan pada penelitian. Berdasarkan jenis penelitian maka termasuk dalam jenis penelitian lapangan yaitu jenis penelitian ini metode penelitian masuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis yakni mencoba menelaah penomena dimana yang ada lalu kemudian di analisis dan dapat di tarik untuk kesimpulan. Menurut (Sugiyono(2017:7) adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, secara wawancara, kepustakaan dan sumber data. Teknik Analisa data menggunakan teknik analisis dalam menganalisis data yaitu dengan analisis rasio likuiditasnya.

HASIL PEMBAHASAN

1) *Current Ratio* (rasio lancar)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Tidak ada standar khusus dalam menentukan current ratio yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian makabesarnya current ratio sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2020 ketahun 2021 rasio lancar atau current ratio mengalami peningkatan sebesar 69,94% selisih dari 288,12% - 358,06%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% atau 2:1. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang ada sedikit. Sementara di sisi kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi. Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu di tagih oleh kreditur. Current ratio yang dianggap baik adalah jika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

2) *Quick Ratio* (rasio lancar)

Quick Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak liquid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuiditasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio cepat (*Quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva dengan persediaan (Kasmir:136). Semakin tinggi QR semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan. Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya quick ratio paling rendah adalah 150% atau 1,5. artinya jika kewajiban jangka pendeknya 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang di capai oleh perusahaan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 64% dari pengurangan 239,74% - 303,74%. Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancar tanpa harus melikuidasi persediaan. Seperti pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan aset lancar sebesar Rp 56.750.000,- sementara dalam jumlah kewajiban lancar yang harus dibayar sebesar Rp 69.400.000,-. Utang lancar yang meningkat setiap tahun adalah utang sewa. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

3) *Cash Ratio* (rasio kas)

Cash Ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Cash rasio atau rasio kas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang tanpa perlu menjual aktiva maupun menagih utang lancar lainnya (Kasmir,2016:138). Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 63,58%, angka tersebut hasil dari pengurangan 288,97% - 225,39%. Kenaikan terjadi cukup rendah, namun angka tersebut berada di standar industri rasio kas. Nilai yang dihasilkan rasio kas tersebut masih berada diatas standar industri. Menunjukkan tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek pada perusahaan.

4) Kinerja Keuangan Pada Bunga Bangkal Sasirangan

Tahap yang dilakukan dalam analisis kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (current assets), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio) menggunakan data laporan keuangan pada Leni Sasirangan Bunga Bangkal tahun 2020-2021. Berikut ini adalah data rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada Umkm Leni Sasirangan Bunga Bangkal Tahun 2020-2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Perhitungan Rasio Likuiditas Dari Tahun 2020-2021 Pada Bunga Bangkal Sasirangan

Rasio Likuiditas	2020	2021	Standar Industri
Current Assets (Rasio Lancar)	288,12%	358,06%	200%
Quick Ratio (Rasio Cepat)	239,74%	303,74%	150%
Cash Ratio (Rasio Kas)	225,39%	288,97%	50%

Keterangan : data diolah penulis 2022

Bedasarkan perhitungan, dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan Pada Bunga Bangkal Sasirangan berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas adalah sebagai berikut :

1) Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Lancar (Current Asset)

Bedasarkan dengan perhitungan pada tahun 2020 adalah sebesar 288,12% dan pada tahun 2021 sebesar 358,06%, rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 69,94%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% atau 2:1. Karena menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%. Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa kondisi keuangan pada Umkm Bunga Bangkal Sasirangan dalam kondisi yang baik da berada di standar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit. Sementara di sisi kewajiban lancar mengalami penuruna dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.

2) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Cepat (Quick Ratio)

Bedasarkan pada perhitungan, pada kinerja keuangan menggunakan Rasio Cepat (Quick ratio) pada tahun 2020 sebesar 239,74% dan pada tahun 2021 sebesar 303,74%. Rasio cepat juga mengalami peningkatan sebesar 65%,maka besarnya quick ratio paling rendah adalah 150% atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang di penuhi aset lancar belum sepenuhnya dapat di bayarkan karena selisih aset lancar dengan persediaan yang sedikit.

3) Berdasarkan dengan perhitungan, kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio kas (cash rasio) pada tahun 2020 sebesar 288,97% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 225,39%. Rasio kas mengalami kenaikan sebesar 63,58%, kenaikan yang terjadi cukup rendah, namun angka tersebut berada di standar industri rasio kas. Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk rasiokas adalah 50%. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan uraian dan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan, sebagai penutup maka dapat dapat diambil beberapa kesimpulan dan beserta saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Leni Sasiranga Bunga Bangkal. Agar dapat memahami kondisi keuangan sebuah perusahaan maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan dan alat ukur berupa rasio keuangan. Salah satu rasuo yang digunakan adalah rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Ratio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Kas). Dengan penelitian yang dilakukan pada Bunga Bangkal Sasirangan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, maka dapat di simpulkan bahwa :

- 1) Untuk Current Ratio dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki secara efisien untuk perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih asset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang ada sedikit. Sementara disisi kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.
- 2) Untuk Quick Ratio dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dalam hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih asset lancar dengan persediaan sedikit. Uraian diatas dapat menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam asset lancar yang sedikit.
- 3) Untuk Cash Ratio menunjukkan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan cukup rendah, namun angka tersebut berada di standar industri rasio kas. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persediaan kas mampu membayar semua tagihan jangka pendek pada perusahaan.
- 4) Secara keseluruhan kinerja keuangan pada Bunga Bangkal Sasirangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas berdasarkan Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Ratio (Rasio Cepat) dan Cash Ratio (Kas Rasio) berdasarkan standar industri dapat dikatakan sehat atau baik dengan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dikarenakan perusahaan mampu menggunakan asset secara efisien dan efektif, sehingga penjualan mampu memberikan pengembalian yang secara maksimal untuk operasional perusahaan.

Saran-saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bunga Bangkal Sasirangan, harus mempertahankan rasio likuiditas yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio yang rata-rata sudah bernilai cukup baik kondisinya. Maka pihak manajemen diharapkan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien lagi agar dapat menghasilkan yang lebih baik.
2. Untuk rasio likuiditas dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio yang sudah bernilai cukup baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal lagi.
3. Untuk meningkat kinerja keuangan pada Bunga Bangkal Sasirangan, pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan apa yang perlu di perbaiki kedepannya.
4. Untuk kinerja keuangan pada Bunga Bangkal Sasirangan diharapkan selalu di tinjau secara terus menerus, agar di setiap perubahan yang terjadi pada keuangan dapat terus diketahui dengan jelas dimasa yang akan datang dapat di antisipasi agar tidak teahambat kinerja perusahaan.

REFERENSI

Abdul Majid.(2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Brigham and Houton. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta .

Dermawan Syahrial, Djahotman Purba. (2013). **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Medika, Jakarta

Erlina, Rambe, O.S., dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.

Fahmi, Irham. (2012). *“ Analisis Kinerja Keuangan ”*, Bandung: Alfabeta

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabete.
- Fayol Henry, (2012). Dialih bahasa M Ladzi Safroni, Manajemen Reformasi Pelayanan Publik.
- Harapan, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Pt. Grasindo. Jakarta
- Hidayat, Imam. P, (2004) “Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah”.
- Home, James C. Van dan John M Wachowiz Jr. (2012). Prinsip-prinsip manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. (2018). **Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition**. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rambe, Syahrul, dkk. (2015). “ analisis pengaruh corporate social responsibility, portabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia dan Singapura “symposium nasional akuntansi 18 universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keena,. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty Utari,
- Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : kajian Praktin dan Teori dalam mengelola keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yogyakarta: unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.